Available online at www.e-journal.ibi.or.id

HUBUNGAN KEPATUHAN ANC TERHADAP KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL: *LITERATUR REVIEW*

Muliatul Jannah[1], Faiza Salma Rahmadhani[2]
Program Studi Sarjana Kebidanan Dan Profesi Bidan, Fakultas Farmasi,
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
e-mail : faizaramadani883@gmail.com

Submited 28 *November* 2025, *Accepted* 9 *Desember* 2025
Available online 21 *April* 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: Preeklampsia adalah salah satu penyakit kehamilan yang berisiko tinggi yang dapat menyebabkan komplikasi serius bagi ibu maupun janin. Sindrom hipertensi yang terjadi selama kehamilan, terutama preeklampsia berkontribusi terhadap terjadinya angka kematian ibu serta perinatal dan memiliki dampak yang signifikan. Salah satu upaya dalam pencegahan preeklampsia adalah dengan melakukan antenatal (ANC). Tujuan: untuk menelaah lebih dalam mengenai hubungan kepatuhan ANC pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia dari beberapa penelitian yang sesuai dengan cara mereview. Metode: Pengambilan data diambil 10 artikel dari beberapa sumber meliputi studi pencarian sistematis database online (pubmed dan google scholar) dalam waktu kurun 5 tahun terakhir 2020-2024. Hasil: Berdasarkan literatur review Hasil dari sepuluh analisis dari lima jurnal nasional dan lima jurnal internasional dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukan bahwa ada hubungan antara kepatuhan ANC terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Kesimpulan: Dari hasil literatur review dapat disimpulkan bahwa kepatuhan ANC sangat penting dalam mendeteksi dini kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

Kata Kunci: Kepatuhan, *Antenatal Care,* Preeklampsia, Ibu hamil

ABSTRACK

Background: Preeclampsia is one of the high-risk pregnancy diseases that can cause serious complications for both the mother and the fetus. Hypertension syndrome that occurs during pregnancy, especially preeclampsia, contributes to maternal and perinatal mortality and has a significant impact. One of the efforts in preventing preeclampsia is by conducting antenatal care (ANC). Objective: To examine in depth the relationship between ANC compliance in pregnant women and the incidence of preeclampsia from several studies that are relevant to the review method. Method: Data collection involved selecting 10 articles from several sources, including systematic database searches (PubMed and Google Scholar) over the past five years, from 2020 to 2024. Results: Based on a literature review, the results of ten analyses from five national journals and five international journals from 2020 to 2024 show that there is a relationship between ANC compliance and the incidence of preeclampsia in pregnant women. Conclusion: From the results of the literature review, it can be concluded that ANC compliance is very important in the early detection of preeclampsia in pregnant women.

Keywords: Compliance, Antenatal care, Preeclampsia, Pregnant women.

PENDAHULUAN

Preeklampsia adalah komplikasi yang serius dalam kehamilan ditandai dengan peningkatan tekanan darah pada ibu hamil serta keberadaan protein dalam urin. Kondisi ini diduga

disebabkan oleh gangguan fungsi atau perkembangan plasenta janin yang tidak optimal. Preeklampsia atau eklampsia merupakan penyebab utama kedua setelah pendarahan dalam kasus kematian maternal secara langsung. Preeklampsia juga dapat menimbulkan berbagai gejala lainnya, seperti gangguan penglihatan, sakit kepala, nyeri epigastrium, serta pembengkakan (edema) yang berkembang dengan cepat. Preekmlapsia juga merupakan kondisi spesifik pada kehamilan yang berkaitan dengan disfungsi plasenta serta respon maternal terhdapa inflamasi sistemik, yang melibatkan aktivasi endotel dan proses koagulasi. Diagnosis preeklampsia ditegakkan berdasarkan adanya hipertensi yang berkaitan dengan kehamilan dan diserati adanya gangguan fungsi organ lainnya setelah usia kehamilan 20 minggu [(1)]. Parameter utama dalam mendeteksi preeklampsia sejak dini secara spesifik ditentukan dari tekanan darah ≥ 140/90 mmHg yang terdeteksi dalam dua kali pemeriksaan dengan selang waktu minimal empat jam antara pemeriksaan pertama dan kedua. Jika tekanan darah mencapai ≥ 160/110 mmHg, diagnosis dapat ditegakkan dengan interval pemeriksaan yang lebih singkat. Semua pengukuran ini harus dilakukan setelah usia kehamilan mencapai 20 minggu, penyakit ini dapat menyebabkan lebih dari 50.000 kematian ibu dan lebih dari 500.000 kematian janin diseluruh dunia [(2)].

Preeklampsia juga memengaruhi sekitar 2% hingga 8% kehamilan diseluruh dunia. Penyebab pasti preeklampsia hingga saat ini belum dipastikan namun, namun terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia, antara lain usia ibu hamil yang beresiko, kehamilan pertama (primigravida) atau belum pernah melahirkan sebelumnya (nuliparitas), obeistas, hipertensi kronis, riwayat diabetes melitus, penyakit ginjal, serat riyawat preeklampsia baik dari keluarga maupun pada diri sendiri. Selain itu ada faktor lain seperti jarak antar kehamilan, status sosial ekonomi yang rendah, dan adanya penyakit autoimun yang dapat berkontribusi terhdapa perkembangan preeklampsia [(3)]. Kehamilan pada usia 35 tahun juga termasuk dalam kategori berisiko, baik bagi ibu maupun janin bayi yang dilahirkan, pada usia ini terdapat kemungkinan lebih tinggi unutk mengalami komplikasi baik dari segi medis maupun obstetric, yang dapat membahayakan keselamatan ibu serta neonatus [(4)].

Pada ibu hamil dengan preeklampsia, pembuluh darah tidak berfungsi secara normal, sehingga menjadi lebih sempit dan merespon sinyal dengan cara yang berbeda, akibatnya aliran darah ke plasenta menjadi terbatas. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan gangguan fungsi pembuluh darah yaitu: kurangnya aliran darah ke rahim, faktor genetic, kerusakan pada pembuluh darah, gangguan pada sistem imun. Berikut gejala preeklampsia yaitu: tekanan darah

tinggi protein dalam urin, sakit kepala, mual dan muntah, nyeri pada daerah epigastrium, nyeri dibahu dan punggung, peningkatan berat bedan yang drastis [5].

Upaya pencegahan preeklampsia salah satunya melakukan ANC secara komprehensif dan berkualitas kepada seluruh ibu hamil dari terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan [6]. Preeklampsia harus dideteksi lebih awal dengan pemeriksaan antenatal care secara rutin dan dengan memahami tanda-tanda preeklampsia. Penanganan segera diperlukan bagi ibu hamil yang mengalami preeklamsia, dikarena jika dibiarkan, kondisi ini dapat meningkatkan risiko komplikasi serius bagi ibu dan bayinya [7].

METODE

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah tinjauan literature review yang mempunyai informasi kepatuhan ANC terhadap preeklamsia pada ibu hamil. Literatur review ini adalah serangkaian penelitian dengan metode pengumpulan data Pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya dari beragam informasi kepustakaan. Tinjauan ini memakai beberapa sumber meliputi studi pencariaan sistematis database online (*Pubmed dan google scholar)* yang diambil dalam waktu kurun 5 tahun terakhir dari tahun 2020-2024. Hasil pencarian dan pemilihan peneliti dari 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi di 5 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional. Peneliti kemudian melakukan telaah jurnal. Bahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dengan fokus pada kepatuhan ANC terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

Metode penelitian ini mencakup penjelasan dalam bentuk paragraf mengenai desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis yang dilakukan oleh peneliti, dengan panjang sekitar 10-15% dari keseluruhan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Preeklamsia merupakan komplikasi kehamilan berpotensi berbahaya yang ditandai dengan tekanan darah tinggi. Kondisi ini biasanya terjadi ketika usia kehamilan mencapai 20 minggu. Oleh karena itu, ibu hamil harus waspada dan tetap menjaga kesehatan tubuh agar tidak terjadi komplikasi. Diperoleh 10 artikel tentang hubungan kepatuhan ANC pada ibu hamil dengan kejadian preeklamsia, berikut ini merupakan kajian yang digunakan.

Tabel 1. Hasil Pengkategorian Artikel

No	Judul	Nama	Tahun	Metode	Sampel	Analisis Data	Hasil
1.	Hubungan Usia, Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Antenatal Care (ANC), Dan Tingkat Stress Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia Di RSUD Praya	Shabrina Ziad, Ida Ayu Made Mahayani, Rizki Mulianti, Nyoman Cahyadi Tri Setiawan	2024	Analitik observasional dengan pendekatan case-control.	104 ibu hamil	Analisis secara univariat dan bivariat dengan bantuan program komputer, yakni Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.0. Uji statistik yang digunakan untuk analisis bivariat pada penelitian ini adalah uji statistik Chi-square.	hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara usia, tingkat pengetahuan, kepatuhan antenatal care (ANC), dan tingkat stress dengan kejadian preeklampsia di RSUD Praya, dapat disimpulkan bahwa: 1. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian preeklampsia di RSUD Praya, di mana responden yang berusia > 35 tahun berisiko 4,074 kali untuk mengalami preeklampsia. 2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian preeklampsia di RSUD praya. 3. Tidak terdapat hubungan antara kepatuhan antenatal care (ANC) dengan kejadian preeklampsia di RSUD praya. 4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stress dengan kejadian preeklampsia di RSUD praya [8]
2.	Hubungan Kepatuhan Anc Dengan Kejadian Preeklampsia Di Ruang Ponek Rsud	Ni Luh Putu Puspa Reni1, Ni Made Egar Adhiestiani , Luh Putu Widiastini ,	2023	Deskriptif analitik dengan desain retrospektif case - control	35 kasus dan 35 kontrol ibu hamil	Analisa data yang akan digunakan adalah uji Chi-Square dan uji Odds Ratio	hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value 0,004 (<0,05) yang menunjukkan

	Sanjiwani	Pande Putu Novi Ekajayanthi		stud			ada hubungan kepatuhan ANC dengan kejadian preeklampsia di Ruang PONEK RSUD Sanjiwani [9]
3.	Hubungan Obesitas, Pola Makan Dan Cakupan Kunjungan Antenatal Care Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester III	Destri Wulandari, Merisa Riski, Putu Lusita Nati Indriani	2022	Metode survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional	32 ibu hamil	Analisa bivariate menggunakan Chi Square dengan Stastitical Product Servise Solution (SPSS) versi 26.	Hasilnya ditemukan hubungan yang signifikan dari obesitas (PValue = 0,003) pola makan (PValue = 0,009) dan preeklampsia. Dan, tidak terdapat kaitan yang signifikan dari cakupan kunjungan ANC dengan preeklampsia PValue = 1,000. Simpulan [10]
4.	Personal dan Social Motivation untuk Meningkatkan Kepatuhan Ibu Hamil dengan Preeklampsia dalam Mengikuti ANC	Deasy Irawati, Ali Madinah	2022	Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional.	52 ibu hamil	Analisa dengan uji Chi-square.	Hasil penelitian menunjukkan nilai p = 0,000 untuk variabel personal motivation dan 0,002 untuk variabel social motivation. Selanjutnya disimpulkan bahwa personal motivation dan social motivation berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dengan preeklamsia dalam mengikuti ANC [11]
5.	Pengaruh Riwayat Hipertensi, Frekuensi Kunjungan Anc, Dan Obesitas Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil	Yustina Panca Putri, Et Al	2024	Penelitian ini bersifat kuantitatif dan merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional.	91 ibu hamil trimester 3	Analisis univariat dan bivariat dilakukan terhadap semua variabel, uji statistik untuk menilai hubungan kedua variabel menggunakan uji chi-square dengan batas kemaknaan α 0,05.	Hasil dari penelitian Bahwa ada pengaruh antara riwayat hipertensi, fekuensi kunjungan ANC, dan obesitas dengan kejadian preeklampsia di RSUD Sungai Lilin pada tahun 2022 [12]
6.	Incidence and Predictors of Pre-Eclampsia Among Pregnant			Sebuah studi kohort prospektif	242 wanita hamil	Analisis menggunakan perangkat lunak STATA Versi 14.0. Model regresi hazard	Hasil dari penelitian Angka kejadian preeklamsia tinggi dalam penelitian ini. Diabetes melitus yang sudah ada

	Women Attending Antenatal Care at Debre Markos Referral Hospital, North West Ethiopia: Prospective Cohort Study					proporsional Cox dipasang dan uji residual Cox-Snell digunakan untuk menilai kesesuaian.	sebelumnya, riwayat kehamilan ganda Nancy, dan berusia ÿ35 tahun secara statistik signifikan prediktor preeklamsia yang tidak dapat diandalkan [13]
7.	Compliance With Antenatal Care With The Event Of Preeclampsia In Pregnant Women Ingaruda Health Center, Pekanbaru City	Molla Yigzaw Birhanu, et al	2020	Penelitian analitik dengan pendekatan retrospektif	55 ibu hamil	Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah chi-square	Dari hasil statistik diperoleh nilai p sebesar 0,001 dengan nilai p< 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan ANC terhadap kejadian preklampsia [14]
8.	Determinants of Preeclampsia Among Pregnant Mothers Attending Antenatal Care (ANC) and Delivery Service in Gedeo Zone, Southern Ethiopia: Case Control-Study	Moges Mareg 1 Alemayehu Molla, et al	2020	Studi kasus-kontrol tak tertandingi berbasis fasilitas dilakukan di Zona Gedeo.	Seba nyak 243 (162 kontrol dan 81 kasus)	Data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya dan dimasukkan ke dalam perangkat lunak Epi-data versi 3.1, dan diekspor ke paket statistik untuk ilmu sosial (SPSS) versi 20 untuk dianalisis. Regresi logistik multivariabel digunakan dan nilai-P kurang dari 0,05 dengan interval kepercayaan 95% digunakan untuk menyatakan hubungan signifikan antara variabel independen dan variabel hasil.	Hasil dari penelitian aktor-faktor penentu terjadinya preeklamsia antara lain kemampuan membaca dan menulis, pendidikan dasar, usia ibu antara 20 sampai 34 tahun, pekerjaan (ibu rumah tangga, mempunyai pekerjaan swasta), riwayat keluarga positif hipertensi, diabetes melitus, riwayat ibu mengalami preeklamsia, dan mengonsumsi buah selama hamil [15]
9.	Awareness of Preeclampsia among Antenatal Clinic Attendees in	Aisha N. Adamu, Katie L. Callahan Peter B. Anderson	2023	Studi cross-sectional kuantitatif ini mengguna	221 wanita hamil	Dianalisis Hubungan antara variabel diuji menggunakan uji chi-square	Tingkat kesadaran tentang preeklamsia (PE) rendah di kalangan pengunjung klinik antenatal di Nigeria

	Northwestern Nigeria	Et al		kan tiga lokasi yang dipilih secara acak dari populasi fasilitas kesehatan di tujuh negara bagian di wilayah barat laut Nigeria.		dan analisis regresi berganda.	bagian barat laut, meskipun jumlah kunjungan antenatal yang dilakukan oleh para wanita dalam penelitian ini cukup tinggi. Namun, kesadaran tersebut bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan responden dan pengalaman mereka sebelumnya dengan hipertensi selama kehamilan. Mengingat PE adalah salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu, rendahnya kesadaran tentang kondisi ini perlu menjadi perhatian, terutama bagi tenaga kesehatan masyarakat [16]
10.	Determinants of pre-eclampsia among pregnant women attending antenatal care and delivery services at Bahir Dar public hospitals, northwest Ethiopia: A case-control study	Endalamaw Tesfa | Abaineh Munshea Solomon Tebeje Gizaw, et al	2023	Studi kasus-kontrol retrospektif tak tertandingi bberbasis institusi dilakukan di lembaga pemerintah rumah sakit di kota Bahir Dar	196 peserta studi dipilih dari rumah sakit rujukan Felege Hiwot sedang kan 140 peserta peneliti an dari rumah sakit utama addis alem	Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20. Bivariat dan multivariabel Model regresi logistik digunakan untuk analisis variabel. Nilai $p < 0,05$	Dalam penelitian ini, berbagai determinan PE diidentifikasi. Oleh karena itu perhatian khusus harus diberikan pada wanita primipara, wanita yang mempunyai Riwayat riwayat PE dan riwayat keluarga hipertensi. Selain itu, konseling gizi juga harus dilakukan. diberikan kepada ibu hamil selama kunjungan ANC. Selain itu, pejabat yang lebih tinggi harus merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan jumlah ibu yang melakukan ANC [17]

PEMBAHASAN

Peneliti Ziad menyatakan hasil uji statistic chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia dan kejadian preeklampsia, namun tidak ditemukan hubungan signifikasn antara tingkat pengetahuan, kepatuhan ANC, dan tingkat stres dengan kejadian preeklampsia di RSUD Praya [8]. Sedangkan penelitian Reni menyatakan terdapat hubungan antara kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC dengan kejadian preeklampsia di ruang PONEK RSUD Sanjiwani [9]. Temuan penelitian Wulandari untuk haslnya ditemukan hubungan yang signifikan dari obesitas, pola makan, dan preeklampsia tetapi tidak terdapat kaitan yang signisikan dari cakupan kunjungan ANC dengan preeklampsia [10]. Penelitian Irawati menunjukkan bahwa personal motivation dan social motivation berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dengan preeklampsia dalam menjalani kunjungan ANC [11].

Peneliti Yustina bahwa data diperoleh dari rekam medik periode bulan Januari-Desember tahun 2022. Hasil penelitian dari analisis univariat menunjukkan dari 91 responden, kejadian preeklampsia sebanyak 12 (13,2%) dan analisis bivariat diperoleh ada hubungan dan pengaruh antara riwayat hipertensi (p-value=0,021;OR=4,643), frekuensi kunjungan ANC (p- value=0,005; OR=8,690) dan obesitas (p-value=0,016; OR=7,400) dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil. Kesimpulannya ada pengaruh riwayat hipertensi, frekuensi kunjungan ANC dan obesitas dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 [12].

Selain itu Birhanu bahwa ibu hamil yang memiliki riwayat diabetes melitus sebelumnya, memiliki Riwayat ganda, dan berusia lebih dari 35 tahun merupakan prekdiktor signifikan kejadian preeklampsia [13]. Penelitian Nia ditemukan adanya hubungan antara kepatuhan ANC terhadap kejadian preeklampsia [14]. Sedangakan di penelitian Mareg didapatkan tidak jauh berbeda dengan penelitian Tessema ditemukan variable yang berhubungan signifikan antara ibu dengan preeklampsia [15]. Selain itu, penelitian Adamu menunjukkan bahwa wanita dengan tingkat pendidikan formal yang rendah memiliki peluang lebih kecil untuk menghadiri perawatan ANC, sehingga tingkat kesadaran terhadap preeklampsia juga lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi [16]. Pada penelitian Tesfa ditemukan beberapa faktor yang menjadi penentu preeklampsia meliputi: status primipara, Riwayat hipertensi dalam keluarga, jumlah kunjungan ANC yang kurang, Riwayat preeklampsia sebelumnya, tidak mengonsumsi suplemen xat besi dan asam folat, indeks masa tubuh ≥25 kg/m², tidak mengonsumsi sayuran, serta tidak mengonsumsi telur, susu, dan prodak olahan susu [17]

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa preeklampsia adalah komplikasi yang serius dalam kehamilan ditandai dengan peningkatan tekanan darah pada ibu hamil serta keberadaan protein dalam urin [1].

Pada ibu hamil dengan preeklampsia, pembuluh darah tidak berfungsi secara normal, sehingga menjadi lebih sempit dan merespon sinyal dengan cara yang berbeda, akibatnya aliran darah ke plasenta menjadi terbatas. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan gangguan fungsi pembuluh darah yaitu: kurangnya aliran darah ke rahim, faktor genetik, kerusakan pada pembuluh darah, gangguan pada sistem imun. Berikut gejala preeklampsia yaitu: tekanan darah tinggi protein dalam urin, sakit kepala, mual dan muntah, nyeri pada daerah epigastrium, nyeri dibahu dan punggung, peningkatan berat bedan yang drastis [(5)]

Upaya dalam pencegahan dalam preeklampsia salah satunya melakukan ANC dapat merupakan setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara komprehensif dan berkualitas kepada seluruh ibu hamil dari terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan [(6)].

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan [Internet]. [cited 2025 Jan 18]. Available from:https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2745/mengenal-preeklampsia
2. Karrar SA. Preeclampsia - StatPearls - NCBI Bookshelf [Internet]. 2024. Available from: Preeclampsia - StatPearls - NCBI Bookshelf
3. Sudarman, Tendean HMM, Wagey FW. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Preeklampsia. e-CliniC. 2021;9(1):68–80.
4. Primayanti I, Ario Danianto, Rizkinov Jumsa, NN Geriputri, Marie Yuni Andari. Gambaran Epidemiologi Faktor Risiko Preeklamsia Pada Ibu Hamil. Unram Med J. 2022;11(1):785–8.
5. kemenkes preeklampsia - Yahoo Hasil Pencarian [Internet]. [cited 2025 Jan 18]. Available from: https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211ID885G0&p=kemenkes+preeklampsia
6. Kemenkes. Peringatan Hari Preeklamsia Sedunia 2021. RI. 2021.
7. Ningsih F. Kepatuhan Antenatal Care Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kayon Kota Palangkaraya. J Surya Med. 2020;6(1):96–100.
8. Ziad S, Mahayani IAM, Mulianti R, Setiawan NCT. Hubungan Usia, Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Antenatal Care (ANC), dan Tingkat Stress Pada Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Praya. MAHESA Malahayati Heal Student J. 2024;4(8):3228–49.
9. Reni NLPP, Widiastini LP, Ekajayanthi PN, Adhiestiani NME. Hubungan Kepatuhan ANC Dengan Kejadian Preeklamsia Di Ruang Ponek RSUD Sanjiwani. 2023;35(December):34–41.
10. Wulandari D, Riski M, Lusita Nati Indriani P. Hubungan Obesitas, Pola Makan Dan Cakupan Kunjungan Antenatal Care Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester Iii. J Kebidanan Indones. 2022;13(1):51–60.
11. Irawati D, Madinah A. Personal dan social motivation untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dengan preeklampsia dalam mengikuti anc. J Penelit Kesehat Suara Forikes. 2022;13(3):645–8.
12. Simatupang YPP, Sari EP, Indriani PLN, Dhamayanti R. Pengaruh Riwayat Hipertensi, Frekuensi Kunjungan ANC, dan Obesitas Terhadap Kejadian Preeklamsi Pada ibu Hamil. Cendekia Med J Stikes Al-Ma`arif Baturaja. 2024;9(1):17–24.
13. Birhanu MY, Temesgen H, Demeke G, Assemie MA, Alamneh AA, Desta M, et al. Incidence and predictors of pre-eclampsia among pregnant women attending antenatal care at debre markos referral hospital, north west ethiopia: Prospective cohort study. Int J Womens Health. 2020;12:1013–21.
14. Desriva N, Sansuwito T Bin, Dioso RI. Compliance With Antenatal Care With the Event of Preeclampsia in Pregnant Women Ingaruda Health Center, Pekanbaru City. 2023;(1).

15. Mareg M, Molla A, Dires S, Mamo ZB, Hagos B. Determinants of preeclampsia among pregnant mothers attending antenatal care (ANC) and delivery service in Gedeo Zone, Southern Ethiopia: Case control-study. Int J Womens Health. 2020;12:567–75.
16. Adamu AN, Callahan KL, Anderson PB. Awareness of Preeclampsia among Antenatal Clinic Attendees in Northwestern Nigeria. Avicenna J Med. 2023;13(02):111–6.
17. Tesfa E, Munshea A, Nibret E, Gizaw ST. Determinants of pre-eclampsia among pregnant women attending antenatal care and delivery services at Bahir Dar public hospitals, northwest Ethiopia: A case-control study. Heal Sci Reports. 2023;6(7):1–11.